
PENINGKATAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS PADA ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN SENTANI JAYAPURA

Rita Sari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena, Indonesia

Email: rita.sari.aronggear@gmail.com

ABSTRACT

Reading is a very important part of education to produce graduates of the nation's children who are intelligent and have good character in the educational, community and family environment. Education is guided by the 1945 Constitution Article 31 (Amendment IV) Paragraph 1 which states that "every citizen has the right to receive teaching". The research was conducted with the aim that elementary school children who were not fluent in reading due to the impact of Covid which resulted in children studying at home or via online also have reading literacy skills. Literacy activities also help children recognize sounds, letters and can read syllables. The research method used is quantitative research using data collection tools in the form of instruments. This research was conducted in the even semester at the Yahim Sentani residential area, Jayapura. The research sample was children aged 6-8 years in the neighborhood around Yahim's housing estate who were not yet fluent in reading. The results of the study show that reading literacy can improve children's reading and writing abilities by using methods and visual aids in the form of flash cards with the highest result being 80% and the lowest being 65%.

Keywords: Reading Literacy, Elementary School

ABSTRAK

Membaca adalah merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan anak-anak bangsa yang cerdas dan memiliki budi pekerti yang baik di lingkungan pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pendidikan berpedoman kepada UUD tahun 1945 Pasal 31 (Amandemen IV) Ayat 1 yang menyatakan bahwa "tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran". Penelitian dilakukan dengan tujuan agar anak-anak SD yang belum lancar dalam membaca akibat dampak Covid yang mengakibatkan anak-anak yang belajar di rumah atau via online juga memiliki keterampilan Literasi membaca. Adanya kegiatan literasi juga membantu anak-anak dalam mengenal bunyi, huruf serta dapat membaca suku kata. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen. Penelitian ini dilakukan pada semester genap di lingkungan perumahan Yahim Sentani, Jayapura. Sampel penelitian adalah anak-anak yang berusia 6-8 tahun yang ada dilingkungan sekitar perumahan Yahim yang belum lancar dalam membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan literasi membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dengan menggunakan metode dan alat peraga berupa flash card dengan hasil tertinggi 80% dan terendah 65%.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan salah satu wadah yang bertujuan untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang cerdas dan berbudi pekerti baik di lingkungan pendidikan, masyarakat dan keluarga. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 Pasal 31 (Amandemen IV) ayat 1 yang menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Berdasarkan pedoman UUD maka pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia 2004 Satandar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada membaca permulaan, bahwa peserta didik diharapkan untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat di kelas rendah yaitu kelas I, II dan III. Proses pembelajaran di SD dilaksanakan disesuaikan dengan perbedaan tingkatan kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas rendah biasanya disebut dengan proses pembelajaran membaca permulaan sedangkan di kelas tinggi disebut dengan pembelajaran membaca tingkat lanjutan.

Penggunaan model pembelajaran dan media sangat membantu proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada membaca permulaan di tingkat rendah SD. Peserta didik di usia kelas rendah merupakan taraf berfikir secara konkret yaitu lebih akan mudah mengenali hal yang nyata. Dengan bantuan alat bantu peraga juga mampu digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan minat membaca ketika proses pembelajaran berlangsung.

Fenomena yang terjadi dilapangan bahwa banyak anak-anak SD yang belum lancar membaca dikarenakan dampak dari Covid yang mengakibatkan anak-anak belajar dari rumah atau via online dan juga kurangnya pembinaan dari keluarga untuk lebih intensif dalam mengajar. Akibat dari belajar dari rumah selama hampir lebih 2 tahun maka anak-anak SD yang berada di

kelas bawah mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

Literasi baca dan tulis dianggap sebagai bagian dari kemahiran dalam berwacana. Namun dalam konteks Deklarasi Praha pada 2003 mengatakan bahwa literasi baca dan tulis juga berisi tentang suatu komunikasi seseorang dalam bermasyarakat. Literasi baca tulis merupakan bagian dari suatu kegiatan praktik yang bermakna yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa dan budaya (UNESCO, 2003). Deklarasi UNESCO mengatakan bahwa literasi baca dan tulis berkaitan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi, menentukan, menemukan serta mengevaluasi secara efektif dan terorganisir menggunakan gaya komunikasi dalam mengatasi berbagai persoalan.

Dengan adanya kegiatan literasi membaca sangat membantu anak-anak dalam mengenal, bunyi huruf serta membaca beberapa suku kata. Hal ini dapat terlihat lewat beberapa kegiatan yang dilakukan selama 6 bulan berjalan yang mana ada anak-anak dapat membaca dan menulis dengan lancar. Walaupun kegiatan ini terlihat singkat dalam pelaksanaannya namun ada hasil yang didapatkan oleh anak-anak tersebut.

Perumahan Gajah Mada Permai adalah tempat dilaksanakan PKM dimana dengan latar belakang adanya anak-anak yang selama 2 tahun tidak mendapatkan pendidikan secara tatap muka bersama guru sehingga anak-anak ini belum mengenal huruf dan belum lancar dalam membaca. Hal ini menjadi salah satu latar belakang dilakukannya kegiatan PKM. Selain itu juga kegiatan yang dilakukan anak-anak selama masa pandemik adalah hanya nonton dan bermain sehingga tidak ada kegiatan rutin dalam membaca di rumah. Adapun alasan mengapa dilaksanakan PKM adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan anak dalam membaca dan menulis
2. Kurangnya kegiatan belajar selama Covid

Hal tersebut yang menjadi alasan terbesar mengapa dijadikan sebagai wadah untuk dilaksanakannya kegiatan PKM. Dari hasil observasi menunjukkan kurangnya membaca dan pengenalan akan huruf sehingga menulis pun agak susah dan mengalami kesulitan tersendiri. Oleh karena itu pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk memberikan perhatian, perasaan, dan kemampuan sehingga terdorong untuk melakukan proses pembelajaran. Media pembelajaran berisi buku, film, video dan sebagainya (Briggs, 1977). Media diartikan sebagai alat bantu dalam pengajaran yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga suasana kelas terasa menyenangkan.

Alat adalah sarana yang menunjang proses pembelajaran. Alat peraga menurut Depdiknas (2003) bahwa media adalah benda yang dipergunakan untuk mempraktekkan suatu fakta, konsep dan prinsip yang disajikan lebih konkret atau nyata. Alat ini digunakan oleh guru untuk mengajar di kelas untuk menunjang pembelajaran lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian Suriani terkait 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang bahwa dengan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN Ginunggung Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

METODE

Program literasi membaca pada anak-anak Yahim Sentani yang dilaksanakan selama 4 bulan sejak bulan Maret-Juni dan kegiatan di kompleks perumahan Yahim Sentani, Jayapura, Provinsi Papua. Program ini dikhususkan untuk anak-anak SD yang berusia 6-8 tahun yang belum mengenal huruf dan belum dapat membaca dengan lancar.

Kegiatan dilaksanakan di Perumahan Gajah Mada Permai bagi anak-anak yang belum

membaca di usia 6-8 tahun. Penelitian ini dilaksanakan ketika Covid sangat melanda kota. Kegiatan sejak Maret sampai Juli. Kegiatan ini juga dilakukan dengan jumlah peserta 7 orang. Sumber informasi yang diperoleh adalah orangtua anak-anak. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, observasi dan instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompleks perumahan Gajah Mada Permai Yahim Sentani di Kabupaten Sentani adalah merupakan lokasi perumahan KPR yang tidak terdapat banyak keluarga sehingga lingkungan tersebut sangat kecil dan jauh dari jalanan raya. Lingkungan tersebut terdiri dari beberapa suku, mulai dari suku Toraja, Jawa, Ambon, Medan, Genyem, Serui, dan Wamena. Anak-anak disekitar kompleks tersebut tidak banyak terdapat anak-anak yang duduk di bangku SD, sehingga kegiatan ini hanya diberikan untuk 7 orang anak yang berada di kelas rendah, mulai dari TK, SD kelas I, dan SD kelas II.

Anak-anak ini merupakan anak-anak korban terjadinya Covid yang mengakibatkan hampir sebagian besar sekolah di tutup dan sekolah dari rumah. Hal tersebut yang menjadikan anak-anak tersebut tidak mengenal huruf dan tidak dapat membaca dengan lancar. Anak-anak ini tidak mendapatkan pendidikan yang sebagaimana mestinya mereka dapat. Oleh karena itu untuk membantu anak-anak disekitar kompleks tersebut maka dibuatnya kegiatan literasi membaca khusus untuk anak-anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang dibuatnya kegiatan PKM literasi membaca menunjukkan bahwa pentingnya kegiatan tersebut bagi anak-anak yang sangat membutuhkan kegiatan membaca. Kegiatan ini sangat didukung oleh ketua RT dan pihak keluarga yang mau anaknya dibimbing dan dibina.

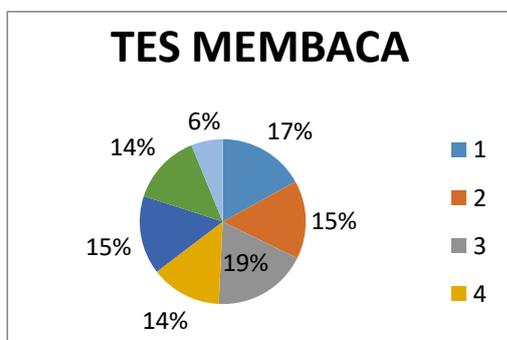
Kerjasama yang dijalin oleh tutor pendamping dengan ketua RT dan para orangtua yang anaknya terlibat sehingga kegiatan ini boleh berlangsung selama 4

bulan lebih. Kegiatan ini dilaksanakan dengan meminta ijin dari pihak-pihak terkait yaitu pihak STKIP-KW dengan menugaskan salah seorang dosen pengajar. Kegiatan ini diawali dengan tes awal. Berikut foto kegiatan awal yang dilakukan oleh anak-anak.



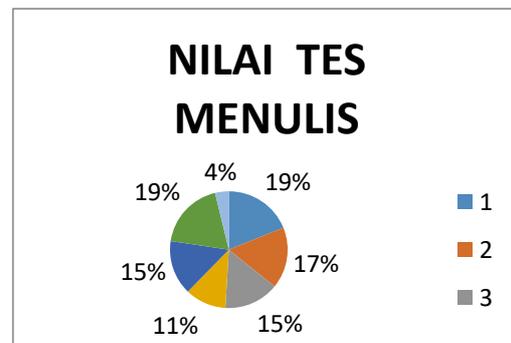
Gambar 1. Tes Awal Kemampuan Membaca Anak-Anak Di Sekitar Rumah

Hasil tes awal membacamenunjukkan hasil presentase yang sangat rendah sekali, mulai dari anak nomor 1 hanya mendapatkan nilai 17%, anak nomor 2 mendapatkan nilai 15%, anak nomor 3 mendapatkan nilai 14%, anak nomor 5 mendapatkan nilai 15%, anak nomor 6 mendapatkan nilai 14% dan anak nomor 7 mendapatkan nilai 6%. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa kemampuan anak masih sangat rendah dan perlunya pembinaan khusus dan intensif.



Gambar 2. Presentase Hasil Tes Awal Membaca

Hasil tes menulis juga sangat rendah dapat dilihat pada grafik berikut ini: hasil grafik menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh anak nomor 1 memperoleh nilai 18%, anak nomor 2 memperoleh nilai 17%, anak nomor 3 memperoleh nilai 15%, anak nomor 4 memperoleh nilai 11%, anak nomor 5 memperoleh nilai 15%, anak nomor 6 memperoleh nilai 19%, dan anak nomor 7 memperoleh nilai 4%. Berdasarkan hasil peroleh anak pada tes membaca dan menulis dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anak pada membaca dan menulis sangat rendah dan perlunya pembinaan khusus kepada anak-anak tersebut.

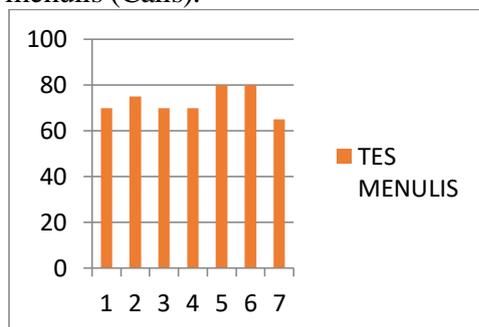


Gambar 3. Presentase Hasil Awal Tes Menulis

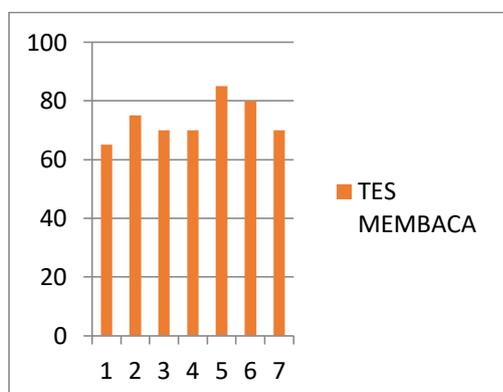
Anak-anak akan diberikan pendampingan mulai dari dasar pengenalan beberapa huruf setipa pertemuannya, akan dikenalkan cara membunyikan bunyi huruf dan cara menuliskan huruf. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berpedoman pada buku BPKP kelas I SD, Anak-anak akan diberikan pendampingan mulai dari dasar pengenalan beberapa huruf setipa pertemuannya, akan dikenalkan cara membunyikan bunyi huruf dan cara menuliskan huruf. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berpedoman pada buku BPKP kelas I SD, buku panduan guru dan buku kerja siswa akan disediakan. Baik dalam pengenalan huruf dan membaca kata serta mengenal angka dan perhitungan sederhana. Namun progam pendampingan di fokuskan pada

pendampinga membaca dan menulis. Hal ini dikarenakan dari hasil tes awal menunjukkan kurangnya hasil tes anak-anak.

Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan adalah berupa pengenalan huruf, penulisan huruf dan bunyi huruf merupakan dasar dari kemampuan literasi membaca yaitu pendekatan dengan menggunakan media *Flash Card* dan media media visual. Melalui pendekatan ini, anak-anak belajar mempraktekkan dan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengeja dan membuat suku kata. Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan adalah berupa pengenalan huruf, penulisan huruf dan bunyi huruf merupakan dasar dari kemampuan literasi membaca yaitu pendekatan dengan menggunakan media *Flash Card* dan media media visual. Melalui pendekatan ini, anak-anak belajar mempraktekkan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengeja dan membuat suku kata. Berikut hasil pencapaian baca dan menulis (Calis).



Gambar 4. Presentase Hasil Tes Akhir Menulis



Gambar 5. Presentase Hasil Tes Akhir Membaca

Grafik hasil tes akhir membaca menunjukkan bahwa 7 anak yang telah melakukan tes menulis sejak diberikannya pembinaan literasi ada peningkatan tersendiri dari kegiatan yang berlangsung selama 4 bulan lamanya. Terlihat anak nomor 1 mendapatkan hasil 70% kategori t baik, anak nomor 2 mendapatkan hasil 75% kategori baik, anak nomor 3 mendapatkan hasil 70% kategori baik, anak nomor 4 mendapatkan hasil 70% kategori baik, anak nomor 5 mendapatkan hasil 80% kategori sangat baik, anak nomor 6 mendapatkan hasil 80% kategori sangat baik, dan anak nomor 7 mendapatkan hasil 65% kategori cukup baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada keterampilan menulis. Grafik hasil tes akhir menunjukkan bahwa 7 anak yang telah melakukan tes membaca sejak diberikannya pembinaan literasi ada peningkatan tersendiri dari kegiatan yang berlangsung selama 4 bulan lamanya. Terlihat anak nomor 1 mendapatkan hasil 65% kategori cukup baik, anak nomor 2 mendapatkan hasil 75% kategori baik, anak nomor 3 mendapatkan hasil 70% kategori baik, anak nomor 4 mendapatkan hasil 70% kategori baik, anak nomor 5 mendapatkan hasil 70% kategori baik, anak nomor 6 mendapatkan hasil 80% kategori sangat baik, dan anak nomor 7 mendapatkan hasil 70% kategori baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada keterampilan membaca.

KESIMPULAN

Program pendampingan literasi membaca kepada anak-anak SD yang dilaksanakan selama 4 bulan berdampak positif terhadap kemampuan membaca dan menulis yang ada di kompleks perumahan Yahim Sentani. Tes awal dan tes akhir yang telah kita lihat bahwa terjadi peningkatan pada menulis dan membaca. Pendekatan yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan belajar, misalnya pada warga belajar di kompleks Yahim Sentani pendekatan yang

digunakan adalah Fun and Simple Learning antara lain; penggunaan bunyi benda, mewarnai huruf, menggambar huruf melalui garis putus- putus, dan menggunakan media flash card, serta membaca dan mengeja dengan bantuan media flash card dan gambar/visual. Demikian laporan pertanggungjawaban program pengabdian Kepada Masyarakat yang di laksanakan di Yahim Sentani. Semoga anak-anak tersebut dapat memperbaiki diri dengan terus membaca dan menulis. Pentingnya kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2004). *Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 Pasal 31 (Amandemen IV) ayat 1.
- Suriani. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ginunggung Melalui Media Karti Huruf Kec. Galang*. Jurnal Kreatif Taduluko Vo. 4No. 10 ISSN 2354-614X.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta.